

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu negara selalu menginginkan perekonomian yang maju dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pembangunan ekonomi sangat penting dilakukan dalam mencapai sasaran tersebut. Pembangunan ekonomi memiliki sasaran dalam meningkatkan kecerdasan, taraf hidup masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan perekonomian daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi di daerah harus disesuaikan dengan potensi dan kondisi masing-masing daerah sebab setiap daerah mempunyai karakteristiknya tersendiri yang difaktori oleh berbagai hal seperti kondisi geografis, sumber daya manusia, bahkan sarana dan prasarana yang ada di daerah tersebut.

Dalam melakukan pembangunan ekonomi dibutuhkan berbagai kriteria khusus dalam menentukan sektor basis atau sektor unggulan supaya ada potensi khusus yang harus di kembangkan agar tidak jauh tertinggal dengan perkembangan ekonomi negara maju.

Todaro (1997) menyatakan bahwa tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain upaya menciptakan pertumbuhan yang setinggi tingginya, pembangunan harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran atau upaya untuk menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk keberhasilan pembangunan di suatu daerah, ketika pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat di daerah tersebut maka kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut akan semakin baik.

Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak terhadap peningkatan PAD dimana PAD idealnya menjadi sumber utama biaya pemerintah daerah untuk menjalankan pembangunan daerahnya. Besar kecilnya PAD sangat dipengaruhi oleh potensi yang dapat digali yang diasumsikan oleh pemilikan sumber daya alam dan manusia.

Saragih (2003) menyatakan bahwa setiap terjadi perubahan kondisi perekonomian akan memberikan dampak berarti terhadap perubahan PAD. Daerah yang memiliki perekonomian yang baik akan memiliki PAD yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kondisi perekonomian suatu daerah akan menunjang terhadap peningkatan PAD. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perekonomian daerah berpengaruh secara positif terhadap PAD.

Bentuk sumber-sumber penerimaan daerah menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2014 pasal 285 menyebutkan bahwa sumber-sumber pemerintah daerah dalam rangka menyelenggarakan otonomi daerah bersumber dari PAD, dana transfer, lain-lain pendapatan yang sah.

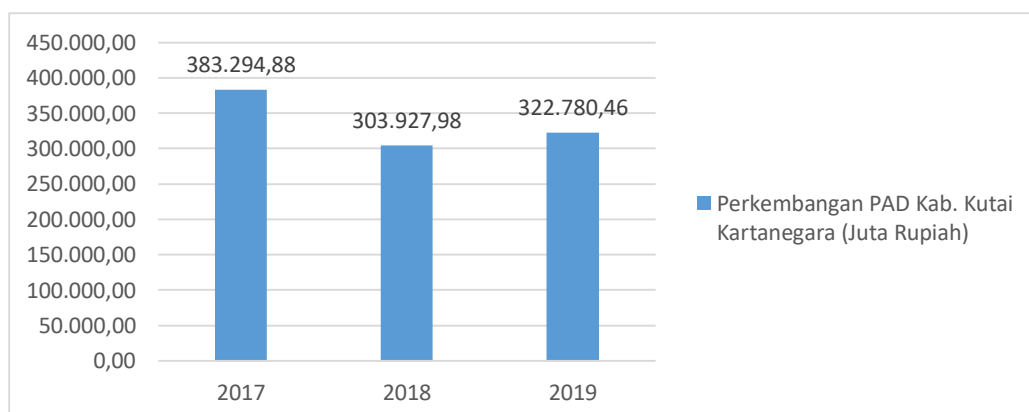
Jadi PAD merupakan salah satu pendapatan daerah yang diperoleh daerah, yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam bentuk pemungutan pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang di pisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

PAD dijadikan tolak ukur sebagai pendapatan daerah untuk membiayai penyelenggaraan pada pemerintah daerah tersebut. Apabila potensi yang ada di daerah

tersebut dapat digali dan dikelola secara maksimal dan sebaik mungkin maka akan menjadi keuntungan pemerintah daerah. Hal ini karena pemerintah daerah dapat dengan lebih cepat melakukan pembangunan ekonomi. PAD diharapkan mengalami kenaikan dari tahun ketahun karena kebutuhan dana penyelenggaraan pemerintah yang mengalami kenaikan setiap waktu. Jika pemerintah daerah dapat menggali dan mengelola potensi yang ada di daerahnya dengan baik maka ketergantungan dana terhadap pemerintah pusat berkurang. Dengan keberhasilan pemerintah daerah menggali potensi daerahnya diharapkan menciptakan kemandirian pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dan mengurangi ketergantungan dana dalam bentuk dana perimbangan dari pemerintah pusat. Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu Provinsi yang memiliki karakteristik dengan mengandalkan sektor pertambangan dan penggalian.

Kalimantan Timur mempunyai 10 Kabupaten/Kota dengan keunggulan yang dimiliki masing-masing Kabupaten/Kota. Salah satunya adalah Kabupaten Kutai Kartanegara. Salah satu Kabupaten di Kalimantan Timur yang memiliki potensi ekonomi yang besar dari komoditi batubara

Berikut ini perkembangan PAD Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2017-2019.



Gambar 1. 1

**Perkembangan PAD Kabupaten Kutai Kartanegara
Tahun 2017-2019 (Juta Rupiah)**

*Sumber: Website. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka.
(<https://kukarkab.bps.go.id>), di olah.*

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan PAD dari Tahun 2017-2019. Perkembangan PAD cenderung mengalami fluktuasi atau berubah-ubah tahun ketahunnya. PAD Kabupaten Kutai Kartanegara pada Tahun 2017 sebesar 383.294,88 Juta Rupiah, pada Tahun 2018 sebesar 303.927,98 Juta Rupiah dan pada Tahun 2019 sebesar 322.780,46 Juta Rupiah. Kenaikan PAD di Kabupaten Kutai Kartanegara menunjukkan pemerintahan Kabupaten Kutai Kartanegara telah menggali potensi daerahnya dengan baik. Meskipun PAD Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami kenaikan. Dengan begitu maka pemerintahan Kabupaten Kutai Kartanegara harus lebih meningkatkan PAD untuk mengurangi ketergantungan terhadap pemerintahan pusat.

Salah satu cara untuk meningkatkan PAD adalah membangun sektor-sektor perekonomian yang berpotensi menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sektor-sektor tersebut merupakan cerminan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi indikator untuk mengukur kinerja

Sehubungan dengan pentingnya mengidentifikasi potensi dan kebutuhan proses perencanaan pembangunan ekonomi daerah, maka dilakukan berbagai pendekatan model perencanaan pembangunan untuk menentukan arah dan kebijakan yang diambil.

Pendekatan pembangunan daerah salah satunya adalah pendekatan sektoral. Pendekatan ini sangat diperlukan karena dapat memberikan gambaran tentang keunggulan-keunggulan yang dimiliki wilayah tersebut yang berbeda dengan wilayah-wilayah lainnya. Oleh karena itu analisis dan identifikasi terhadap sektor ekonomi unggulan sangat penting dilakukan bagi setiap Kabupaten /Kota.

Demikian pula halnya dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, salah satu Kabupaten besar di Provinsi Kalimantan Timur yang dimana sektor basisnya harus menjadi pikiran utama.

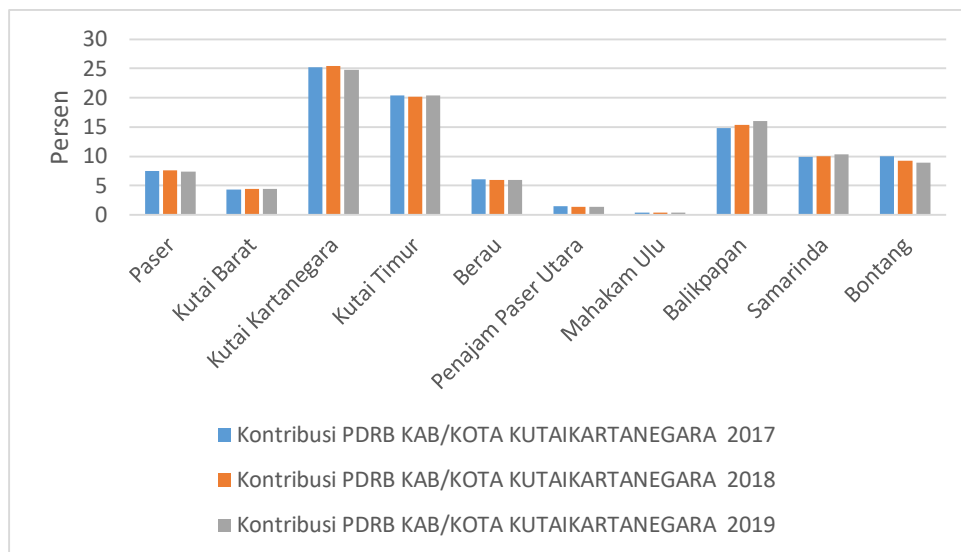
Sebagaimana belakangan tersiar wacana yang dikatakan bahwa akan ada pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia dari Jakarta menjadi Kutai Kartanegara yang mana hal ini akan mempengaruhi berbagai kondisi perekonomian di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada tanggal 26 Agustus 2019 bahwa Presiden Joko Widodo telah memastikan Ibu Kota baru berada di Kalimantan Timur menggantikan Jakarta. Jokowi beralasan Kalimantan Timur dipilih karena salah satu faktornya adalah keamanan, terutama bencana yang minim. Kalimantan Timur juga dianggap strategis karena ada ditengah-tengah Indonesia dengan memiliki luas 127.346,92 Km² dibandingkan dengan luas Jakarta yang hanya 662 KM². Namun kepadatan populasi DKI Jakarta luar biasa padatnya dibandingkan dengan Kalimantan Timur. Kalimantan Timur pada Tahun 2020 mempunyai populasi 3.664 ribu jiwa, hanya sepertiganya dari DKI Jakarta yang mencapai 10,576 ribu jiwa. Begitupun dengan SDM (Sumber Daya Manusia) di Kalimantan Timur berdasarkan data Indeks Sumber Daya Manusia dari BPS 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Timur menduduki posisi ketiga setelah DKI Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. IPM DKI Jakarta Pada Tahun 2020 sebesar 80,77 persen sedangkan Kalimantan Timur pada Tahun 2020 sebesar 76,24 persen. Selain itu Kalimantan Timur juga memiliki infrastruktur yang relatif lengkap mulai dari bandar udara hingga pelabuhan dan telah tersedia lahan yang dikuasai pemerintah seluas 180 ribu hektare. Gubernur Kalimantan Timur yaitu Isran Noor menyebutkan lokasi Ibu Kota baru itu berada di dua Kabupaten yakni Kabupaten

Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara, tepatnya di Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Samboja.

Berdasarkan data BPS Kutai Kartanegara dalam angka 2020 Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah 27.263,10 KM² terletak antara 115°26' bujur timur dan 117°36' bujur barat serta antara 1°28' lintang utara dan 1°08' lintang selatan. Kutai Kartanegara berdasarkan hasil proyeksi penduduk Kutai Kartanegara Tahun 2020 adalah 729,382 jiwa yang terdiri atas 380,560 laki-laki dan 348,822 perempuan. Persebaran penduduk di Kabupaten Kutai Kartanegara menurut luas wilayah juga tidak merata.

Kutai Kartanegara merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang di sebelah utara, Selat Makassar sebelah timur, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kota Balikpapan di sebelah selatan, dan dengan Kabupaten Kutai Barat di sebelah barat. Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan kelanjutan dari Kabupaten Kutai sebelum terjadi pemekaran wilayah wilayah Pada Tahun 1999. Kabupaten Kutai Kartanegara ini salah satu Kabupaten tertua di Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Kartanegara adalah daerah yang memiliki kontribusi produk domestik regional bruto terbesar terhadap Kalimantan Timur. Berikut gambar kontribusi Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 1. 2

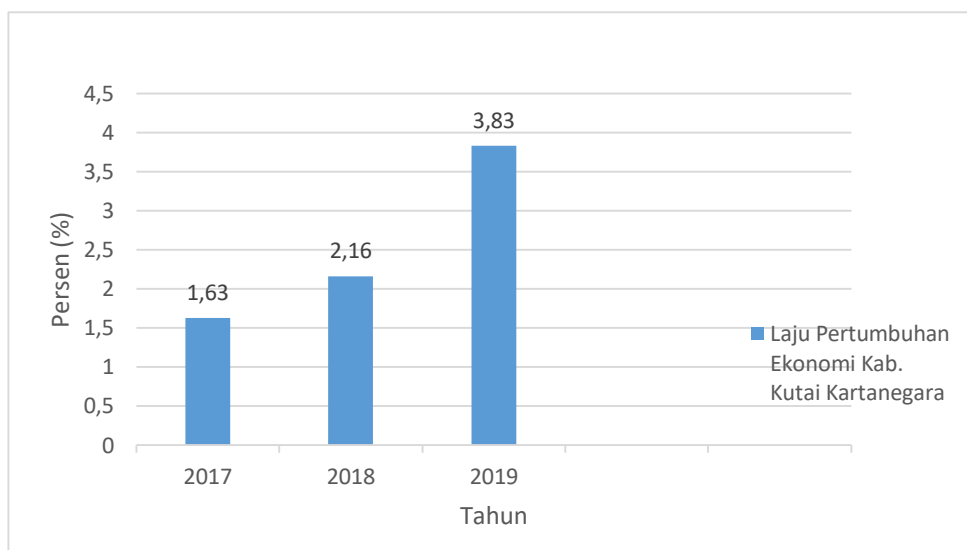
Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota Kalimantan Timur Tahun 2017-2019

Sumber: Website. Badan Pusat Statistik (<https://kaltim.bps.go.id>)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas terlihat jelas bahwa Kabupaten Kutai Kartanegara adalah daerah yang memiliki kontribusi produk domestik regional bruto terbesar terhadap Provinsi Kalimantan Timur dengan tingkat kontribusi Pada Tahun 2017 sebesar 25,26 persen, Tahun 2018 sebesar 25,48 persen dan Tahun 2019 sebesar 24,74. Disusul oleh Kabupaten apaten Kutai Timur dengan tingkat kontribusi pada Tahun 2017 sebesar 20,36 persen, pada Tahun 2018 sebesar 20,14 persen dan pada Tahun 2019 sebesar 20,45 persen. Kota Balikpapan dengan tingkat kontribusi pada Tahun 2017 sebesar 14,85 persen, pada Tahun 2018 sebesar 15,38 persen dan pada Tahun 2019 sebesar 16,00 persen. Kota Samarinda dengan tingkat kontribusi pada Tahun 2017 sebesar 9,89 persen, pada Tahun 2018 sebesar 10,00 persen dan pada Tahun 2019 sebesar 10,34 persen. Kota Bontang dengan tingkat kontribusi, pada Tahun 2017 sebesar 9,97 persen, pada Tahun 2018 sebesar 9,25 persen dan pada Tahun 2019 sebesar 8,91 persen. Kabupaten Paser dengan tingkat kontribusi pada Tahun 2017 sebesar 7,44 persen, pada Tahun 2018 sebesar 7,56 persen dan pada Tahun 2019 sebesar 7,33 persen.

Kabupaten Berau dengan tingkat kontribusi pada Tahun 2017 sebesar 20,36 persen, pada Tahun 2018 sebesar 20,14 persen dan pada Tahun 2019 sebesar 5,97 persen. Kabupaten Kutai Barat dengan tingkat kontribusi pada Tahun 2017 sebesar 4,37 persen, pada Tahun 2018-2019 sebesar 4,46 persen. Kabupaten Penajam Paser Utara dengan tingkat kontribusi pada Tahun 2017 sebesar 1,44 persen, pada Tahun 2018-2019 sebesar 1,40 persen. Terakhir Kabupaten Mahakam Ulu dengan tingkat kontribusi pada Tahun 2017-2018 sebesar 0,40 persen, pada Tahun 2019 sebesar 0,41 persen.

Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kutai Kartanegara terus mengalami peningkatan dari Tahun ketahun selama periode 2017-2019 peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. 3

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2017-2019

Sumber: Website. Badan Pusat Statistik Kutai Kartanegara Dalam Angka

Pada Gambar 1.3 bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami kenaikan setiap tahunnya. dimana pada Tahun 2017 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 1,63% pada Tahun 2018 naik sebesar 3,16% dan pada Tahun 2019 sebesar 3,83%.

Berikut ini dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara melalui PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara pada Tahun 2017-2019 (ribu rupiah). Setiap sektor-sektor ekonominya memiliki kontribusi yang berbeda-beda.

Tabel 1. 1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kutai Kartanegara
Tahun 2017-2019 (Juta Rupiah)

Sektor	2017	2018	2019
Pertanian	11.624.585,78	12.421.272,32	13.095.560,54
Pertambangan dan Penggalian	86.332.813,54	86.632.223,34	89.443.187,11
Industri Pengolahan	3.934.141,17	4.181.708,21	4.358.489,09
Pengadaan Listrik dan Gas	56.436,92	64.426,94	70.468,63
Pengadaan Air	39.052,33	40.203,70	42.195,77
Konstruksi	6.679.138,14	7.279.639,07	7.637.637,87
Perdagangan Besar dan Eceran	3.672.007,53	3.913.540,01	4.125.678,34
Transportasi dan Pergudangan	1.026.750,90	1.097.941,65	1.161.362,10
Penyediaan Akomodasi	258.833,83	278.393,42	296.723,48
Informasi dan Komunikasi	899.377,05	957.586,19	1.033.139,74
Jasa Keuangan	315.118,05	337.503,35	357.573,47
Real Estate	539.475,09	562.242,29	576.592,58
Jasa Perusahaan	31.274,79	32.651,22	33.676,47
Administrasi Pemerintah	1.595.657,18	1.603.343,70	1.650.893,56
Jasa Pendidikan	1.044.541,22	1.131.837,41	1.214.687,91
Jasa Kesehatan	675.843,47	739.558,64	807.819,90
Jasa Lainnya	218.939,83	235.407,85	254.480,57

Sumber: Website BPS Kabupaten Kutai Kartanegara (<https://kukarkab.bps.go.id>)

Pada Tabel 1.1 tersebut terlihat bahwa tiap sektor ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki besar PDRB yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda tiap tahunnya. Sektor pertanian memiliki rata-rata sebesar 12.380.472,88 (dalam juta rupiah), sektor pertambangan dan penggalian dengan rata-rata sebesar 87.469.408,00 (dalam juta rupiah), sektor konstruksi memiliki rata-rata sebesar 7.198.805,03 (dalam juta rupiah).

Perekonomian di Kabupaten Kutai Kartanegara selama Tahun 2017-2019 terus di dominasi dengan nilai terbesar oleh sektor pertambangan dan penggalan sedangkan sektor pertanian ada di posisi kedua.

Hal ini apakah dalam jangka panjang kedua sektor tersebut dapat dijadikan fokus strategi peningkatan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara atau bahkan ada sektor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan PAD. Sehingga jika suatu saat nanti wacana pemindahan ibukota benar-benar terwujud yang mana hal ini pastinya akan berimbas kepada kondisi perekonomian daerah di berbagai sektor di daerah tersebut, sehingga dengan pemanfaatan semua potensi sektor unggulan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dijadikan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Kutai Kartanegara yang dapat dilakukan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan PAD Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sektor Unggulan Perekonomian Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Kutai Kartanegara?
2. Bagaimana pengaruh sektor unggulan perekonomian terhadap PAD secara parsial di Kabupaten Kutai Kartanegara ?
3. Bagaimana pengaruh sektor unggulan perekonomian terhadap PAD secara bersama-sama di Kabupaten Kutai Kartanegara ?

4. Bagaimana elastisitas sektor unggulan perekonomian terhadap PAD di Kabupaten Kutai Kartanegara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diinginkan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh sektor unggulan perekonomian terhadap PAD secara parsial di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh sektor unggulan perekonomian terhadap PAD secara bersama-sama di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010-2019
4. Untuk mengetahui elastisitas sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010-2019.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan bagi pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat berguna untuk memperoleh pemahaman tentang sektor-sektor unggulan terhadap PAD Kabupaten Kutai Kartanegara serta dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan di bidang penelitian.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk merencanakan pembangunan ekonomi daerah sesuai sektor unggulan di Kabupaten Kutai Kartanegara.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi guna penelitian selanjutnya dalam menganalisis mengenai sektor unggulan terhadap PAD.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini penulis laksanakan di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan mengambil data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara dan website Kabupaten Kutai Kartanegara dalam angka.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat dalam bentuk matriks dan direncanakan mulai bulan Maret 2021 s.d Juli 2021. Jadwal penelitian ini dibuat untuk dengan tujuan agar penelitian ini mampu menyelesaikan dengan matriks yang dibuat oleh peneliti. Adapun matriks jadwal penelitian ini digambarkan dengan Tabel 1.2 adalah sebagai berikut

